

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an dikenal sebagai suatu mukjizat Islam yang abadi, dimana dengan seiring perkembangan zaman, waktu dan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan semakin memberikan bukti dan memperkuat sisi kebenarannya. Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Thanthâwî Jauharî, dalam kitabnya *Tafsîr al-Jawâhir Fî Tafsîr Al-Qur'an al-Karîm*, menemukan sekitar 750 ayat yang berkaitan dengan sains, sedangkan ayat fikih hanya sekitar 150.<sup>1</sup> Ada 140 ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang ibadah, sambil menegaskan betapa pentingnya akidah dalam 136 ayat. Kisah atau sejarah (*qashash*) ada 21 ayat yang mengulasnya. Salah satu surah yang secara spesifik membahasnya adalah al-Qashash (Surah 28), yang terdiri dari 88 ayat.<sup>2</sup>

Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk tentang perkembangan janin dalam kandungan. Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang perkembangan janin dalam rahim. Perkembangan janin dalam kandungan merupakan sebuah fenomena yang sangat menakjubkan. Namun,

---

<sup>1</sup>Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*, (Bandung: Mizan 2008) 24.

<sup>2</sup>Muhammad Bestari, “Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya”, *Dirasat*, Vol. 15, No. 2, 2020, 130 dan 132.

penafsiran ayat-ayat tersebut dapat berbeda antara ulama. Beberapa ulama dan ilmuwan Muslim menganggap deskripsi tentang perkembangan janin dalam al-Qur'an sebagai sesuatu yang luar biasa, mengingat bahwa pengetahuan medis tentang embriologi pada masa dahulu sangat terbatas.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menjelaskan proses perkembangan janin secara rinci, mulai dari fertilisasi hingga kelahiran. Di dalam rahim, janin terlindungi dari semua pengaruh luar, kecuali yang disalurkan melalui ibunya. Rasa aman dan perlindungan seperti itu tidak akan kembali dialami anak setelah ia lahir.<sup>4</sup> Masa kehamilan umumnya berlangsung sekitar 9 bulan 10 hari, walaupun bisa lebih atau kurang dari masa tersebut.<sup>5</sup>

Tafsir al-Qur'an salah satu jadi sumber utama pengetahuan mengenai hal ini. Dalam sejarahnya, tafsir al-Qur'an terus mengalami perkembangan yang dinamis dari masa ke masa. Karena al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh manusia, penafsiran diperlukan agar pesan, petunjuk dan isyarat di dalamnya dapat diamalkan dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Tafsir al-Qur'an terus berkembang sejalan dengan zaman. Hal ini melahirkan banyak kitab tafsir dengan beragam metode dan corak, sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ilmu tafsir itu sendiri. Suatu gerakan dan

<sup>3</sup>Maslilchah Marfuchati, *Perspektif Al-Qur'an yang Berkaitan Dengan Pembentukan Embrio Sebagai Dasar Kajian Pada Embrio Hewan*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, November 2023), 9-10.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), 171.

<sup>5</sup>Fauziah Nur Ariza, "Kesehatan Reproduksi Wanita", Al-Qur'an dan Kesehatan Masyarakat Perspektif Integratif, ed. Nurhayati, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2020), 139.

<sup>6</sup>Wardani, *Aneka Pendekatan dalam Tafsir Al-Qur'an dari Khazanah Pemikiran Islam Hingga Barat*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, Juni 2021), 13.

perubahan yang baru dari segi kehidupan, budaya, politik dan lainnya yang terjadi akan menciptakan arus dan penekanan yang baru dalam tafsir al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dari berkembangnya zaman, masa dan teknologi sampai saat ini tentunya juga berpengaruh pada perkembangan tafsir yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu pasti ada perbedaan penafsiran dalam masalah perkembangan janin antara tafsir klasik dan modern.<sup>8</sup>

Banyak tafsir modern yang memberikan penjelasan baru mengenai perkembangan janin. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan antara penjelasan dalam tafsir klasik dan modern mengenai perkembangan janin. Salah satu tafsir klasik yang populer adalah *Tafsîr al-Thabarî* dan tafsir modern di antaranya adalah Tafsir Ilmi Kemenag RI. Oleh karena itu, perbandingan antara kedua tafsir tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan janin dalam pandangan Islam.

*Tafsîr al-Thabarî* karya dari Muhammad bin Jarîr al-Thabarî. Tafsir ini termasuk tafsir *bil ma ‘tsûr* (tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadis, dan *ijtihâd* sahabat). Selain itu al-Thabarî juga menyandarkan kepada para tabi'in, dan tabi'ut tabi'in beserta dengan sanadnya dalam menafsirkan al-Qur'an. Para *mufassir* banyak menjadikan *Tafsîr al-Thabarî* sebagai bahan rujukan dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Izzan, Dindin Saepudin, *Tafsir Maudhu'i: Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an*, Cet I, (Bandung: Humaira Utama Press, 2022), 5.

<sup>8</sup> Muhammad Zulkarnain Mubhar dkk., "Pengaruh Sosial-Budaya dalam Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 10, no. 1 (2025): 20, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v10i1.3741>.

<sup>9</sup>Rina Susanti Abidin Bahren, "Metode dan Corak Penafsiran Ath-Thabari", *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, Vol. 3, No. 1, April 2023, 156.

Banyak ulama yang memuji kitab tafsir ini, di antaranya adalah Syaikh Ahmad Mushthafâ al-Marâghî dalam *muqaddimah* kitab tafsirnya, ia mengutip pendapat dari kitab *al-Tahdzîb* karya Naisâbûrî, menyatakan bahwa belum ada seseorang *mufassir* yang menulis kitab tafsir seperti *Tafsîr al-Thabarî* karya dari Muhammad bin Jarîr al-Thabarî. Al-Thabarî *mufassir* pertama yang *menarjihkan* beberapa pendapat dan sekaligus memberikan *i’rab* (keterangan semantik) pada beberapa ayat al-Qur’ân.<sup>10</sup>

Tafsir Ilmi Kemenag RI yang dimaksud di sini adalah Tafsir Ilmi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur’ân dan Sains, disusun dengan kerjasama oleh Tim Penyusun Kemenag RI (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’ân, Badan Litbang dan Diklat) bersama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Tafsir Ilmi Kemenag RI adalah tafsir yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat kosmologi (*kauniyah*), yang terkandung dalam al-Qur’ân maupun yang terdapat di alam semesta. Al-Qur’ân ditafsirkan dengan penafsiran ilmiah sangat dimungkinkan karena al-Qur’ân selain mengandung ilmu agama juga mengandung ilmu-ilmu umum, seperti ilmu alam, cikal bakal sains dan teknologi.<sup>11</sup>

Tafsir Ilmi Kemenag RI berupaya mengintegrasikan sains dan agama. Kandungan ilmu pengetahuan dalam al-Qur’ân berfungsi sebagai jawaban atas

---

<sup>10</sup>Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur’ân di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), 16.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’ân dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ân, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016), x.

problematika manusia. Sains dan agama menunjukkan pada realitas yang sama, yakni Allah Swt sebagai sumber segala kebenaran.<sup>12</sup>

Dari beberapa paparan di atas bahwa *Tafsîr al-Thabârî* dianggap paling lengkap dan komprehensif karena menguraikan makna kata secara mendalam, serta kaidah bahasa arab dan mencakup pendapat dari kalangan *salaf*, termasuk para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Tafsir ini juga relevan untuk memahami perspektif klasik dan tradisional dalam menafsirkan al-Qur'an.

Tafsir Ilmi Kemenag RI mengeksplorasi hubungan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern, termasuk sains. Tafsir Ilmi Kemenag RI ini membahas berbagai topik, seperti penciptaan manusia dan lainnya, dengan pendekatan yang menggabungkan perspektif al-Qur'an dan pengetahuan ilmiah. Tafsir Ilmi Kemenag RI relevan untuk memahami bagaimana al-Qur'an berbicara tentang fenomena alam dan kehidupan manusia.

Dari beberapa alasan di atas tersebut penulis tertarik untuk menjadikan kitab *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI sebagai bahan rujukan utama untuk diteliti.

Penelitian ini bisa dikatakan sama dengan penelitian lainnya yang menggunakan pendekatan studi komparatif, yakni dengan membandingkan penafsiran terhadap suatu ayat dengan penafsiran yang lainnya. Penulis menggunakan metode komparatif ini untuk menghubungkan dan memperjelas

---

<sup>12</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, xii.

alternatif penafsiran kedua tokoh, menyoroti persamaan mereka, serta menganalisis perbedaan metodologi dan materi penafsiran masing-masing tokoh.

Dengan membandingkan analisis dari *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin, upaya ini dilakukan untuk mendapatkan esensi dari kedua sumber tafsir tersebut sekaligus bertujuan mencapai pemahaman yang menyeluruh. Karena efektivitas petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an dapat dicapai ketika penafsiran ayat-ayatnya sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi oleh para penafsir. Di sinilah pentingnya kontekstualisasi pemahaman terhadap suatu ayat.<sup>13</sup>

Sehingga melalui perbandingan pandangan atau penafsiran tersebut diharapkan penulis dapat membuka dan memberikan yang lebih berhubungan dengan judul yang diangkat. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini penulis lebih tertarik untuk mengangkat judul terkait “**Perkembangan Janin dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparatif *Tafsîr Al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI)**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains?

---

<sup>13</sup>Muhammad Hariyadi, Achmad Muhammad, “Rekonstruksi Tafsir Muqaran”, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 6, No. 01, 2022, 9-10.

2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains?
3. Apa faktor penyebab persamaan dan perbedaan penafsiran *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis penafsiran *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains.
- b. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains.
- c. Untuk menganalisis faktor penyebab persamaan dan perbedaan penafsiran *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains.

## 2. Signifikan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terutama bagi penulis maupun bagi masyarakat umum yakni sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an di masa klasik hingga masa modern, menunjukkan bagaimana penafsiran berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan menambah literatur dalam studi tafsir al-Qur'an dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana dua tafsir yang berbeda dalam konteks sejarah dan metodologi bisa memperkaya pemahaman kita tentang teks suci al-Qur'an.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam khazanah keilmuan khususnya dalam dunia Islam dan dunia tafsir serta dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai proses perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan Sains dan penafsirannya.

## D. Definisi Operasional

Selanjutnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan agar dapat memahami judul yang dibawakan oleh penulis, maka penulis memberikan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme serta perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian jasmani kedalam bagian-bagian fungsional, perilaku, mental, emosi. Jadi perkembangan meliputi pertumbuhan dari peningkatan fungsi, kemampuan, dan kematangan secara menyeluruh, baik fisik maupun non fisik<sup>14</sup>

### 2. Janin

Janin adalah kata serapan dari bahasa arab yang berasal dari akar kata (*janna-yajunnu-jannan-junūnā*) yang berarti “sesuatu yang tertutup, tersembunyi yang tidak terlihat oleh pancaindra”. Jadi janin didefinisikan sebagai bayi yang masih dalam kandungan ibunya.<sup>15</sup>

Janin, atau yang juga dikenal sebagai "calon bayi," adalah tahapan pertumbuhan setelah embrio hingga dilahirkan. Adapun secara etimologis, kata "*fetus*" yang berasal dari bahasa Latin berarti "mengandung" atau "berisi bibit muda." Pada manusia, janin mulai berkembang dari akhir minggu kedelapan kehamilan setelah struktur dan sistem organ utama terbentuk sampai saat kelahiran.<sup>16</sup>

### 3. Tafsir Ilmi

Kata “tafsir” berasal dari bahasa arab (*fassara-yufassiru-tafsīran*) yang berarti keterangan, penjelasan dan pemahaman Secara istilah, tafsir adalah

<sup>14</sup>Neil J. Salkind, *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif dan Aplikasi*, terj. M. Khozim, cet II, (Bandung: Nusa Media, 2019), 4.

<sup>15</sup> Al-Râghib al-Asfahânî, *Mufradât alfâzâl al-Qur’ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 203-204

<sup>16</sup>Nur Baity, *Keajaiban Shalat Untuk Kesehatan dan Janin*, (Jakarta: Sealova Media, Cet. I, 2015) 23-24.

penjelasan mengenai maksud firman-firman Allah Swt sesuai kemampuan manusia.<sup>17</sup>

Tafsir ilmiah (tafsir ilmi) dalam konteks integrasi ilmu, adalah penafsiran yang memanfaatkan temuan-temuan dari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu alam seperti fisika dan biologi, maupun ilmu sosial dan humaniora seperti antropologi, sosiologi, sejarah dan filsafat.<sup>18</sup>

#### 4. Sains

Sains atau ilmu pengetahuan, secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis (terorganisasi) mengenai sifat dasar objek-objek indrawi/fisik yang berasal dari eksperimen dan observasi, karena itu bersifat pasti (*eksak,*) empiris, dan mudah untuk diukur.

Dalam istilah lain sains adalah kumpulan-kumpulan fakta mengenai alamiah dunia yang dapat dipastikan melalui eksperimen bersama ekstrapolasi logis mengenai fakta tersebut, dan hal-hal tambahan lainnya yang dapat dilihat dengan indra sendiri melalui instrumen ilmiah. Dengan demikian sains adalah pengetahuan yang objeknya alam indrawi dengan paradigma yang positivistik, ukurannya empiris dan logis.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), xix.

<sup>18</sup>Wardani, *Tafsir Ilmiah (Al-Tafsir Al-'Ilmi) Sebagai Integrasi Ilmu*, 1.

<sup>19</sup> Sukron Kamil, *Islam dan Sains Modern: Telaah Filsafat dan Integrasi Ilmu dari Ilmu Alam, Sosial hingga Budaya*, (Jakarta: Rencana, Desember 2022), 15.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang terkait atau memiliki kesamaan tema. Hasil penelusuran agar kajian ini tidak terkesan plagiat dari penelitian sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa karya penelitian di antaranya:

Skripsi yang berjudul “Pembentukan Janin dalam Kandungan dan Pendidikan Prenatal Menurut Sains dan al-Qur'an Dalam Tafsir Ilmi Karya Kemenag RI”. Skripsi ini ditulis oleh Dyah Ayu Nawangsari untuk meraih gelar S1 Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin sejalan dengan corak ilmiah berdasarkan ilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul “Proses Kehamilan dalam Tafsir al-Jawâhir dan Ilmu Kebidanan” Tesis ini ditulis oleh Muhammad Nur Iqbal untuk meraih gelar Magister Agama dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023.

Hasil penelitian terhadap *Tafsîr al-Jawâhir* dan ilmu kebidanan menunjukkan bahwa pemahaman Syaikh Thanhâwî Jauharî tentang ayat-ayat proses kehamilan sejalan dengan perspektif kebidanan, kecuali terkait masa maksimum kehamilan. Syaikh Thanhâwî Jauharî, mengikuti pendapat para *fuqaha*, menetapkan masa maksimum kehamilan selama 4 tahun. Menurutnya, lamanya

masa kehamilan tersebut dipengaruhi oleh perubahan anatomi panjang saluran reproduksi setiap wanita dari waktu ke waktu.

Skripsi berikutnya berjudul “Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’ān (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)”. Skripsi ini ditulis oleh Nurni untuk meraih gelar S1 Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI tentang proses reproduksi sesuai dengan corak ilmiah (ilmu pengetahuan), karena itu, tafsir ini banyak memuat hasil penelitian ilmiah dalam menjelaskan proses reproduksi pada manusia.

Perbedaan antara judul peneliti dengan judul peneliti yang lain ada pada fokus kajian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Nawangsari fokus kajiannya terhadap proses pembentukan janin dalam al-Qur’ān dengan menelaah Tafsir Ilmi Kemenag RI juga memaparkan upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik janin.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Iqbal fokus kajiannya untuk mengetahui penafsiran Syaikh Thanhâwî Jauharî mengenai ayat-ayat proses kehamilan serta implementasi pandangan *Tafsîr al-Jawâhir* dengan Ilmu Kebidanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurni fokus kajiannya terhadap ajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI untuk meneliti ayat-ayat al-Qur’ān mengenai proses reproduksi manusia, berfokus pada kesesuaian penafsiran tersebut dengan temuan sains. Sedangkan pada penelitian penulis ini fokus kajiannya membahas penafsiran *Tafsîr al-Thabarî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam

perspektif al-Qur'an dan sains, dengan membandingkan perbedaan, persamaan dan penyebab perbedaan dari kedua tafsir tersebut.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang melibatkan literatur atau studi pustaka sebagai fokus penelitiannya dan memerlukan banyak informasi dari penelitian terdahulu<sup>20</sup> dan menggunakan bahan-bahan tertulis yang memuat teori-teori yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti buku, artikel, dan karya tulis lainnya<sup>21</sup>

### 2. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode *komparatif (muqâran)*. Maksud dari metode *muqâran* adalah metode tafsir al-Qur'an dengan cara membandingkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki redaksi sama tetapi makna yang dikandungnya berbeda atau memiliki redaksi berbeda tetapi isi kandungannya sama. Bisa juga dengan membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang secara lahir terlihat bertentangan maupun dengan membandingkan penafsiran ayat al-Qur'an antara ulama-ulama tafsir.<sup>22</sup>

Adapun pengumpulan data yang lebih ditekankan pada perbandingan ini adalah *Tafsîr al-Thabarî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang perkembangan janin dalam perspektif al-Qur'an dan sains.

---

<sup>20</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

<sup>21</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

<sup>22</sup> Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 7, No. 1, Juli 2018, 51.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber utama (pertama)<sup>23</sup> Adapun untuk sumber rujukan utama penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan terjemahannya.
- 2) Surah al-Mu'minûn ayat 12-14 dan al-Hajj ayat 5
- 3) *Term* yang digunakan al-Qur'an:
  - a) *Nutfah*
  - b) *Alaqah*
  - c) *Mudghah*
  - d) *Izham*
  - e) *Lahm*
- 4) *Tafsîr al-Thabârî* (tafsir klasik) karya dari Muhammad bin Jarîr al-Thabârî. Versi terjemahan Akhmad Affandi, cetakan 2009.
- 5) Tafsir Ilmi Kemenag RI (Tafsir modern) yang disusun dari kerjasama Kemenag RI, Tim Penyusun Tafsir Ilmi dan lembaga-lembaga lainnya. Adapun judul dari Tafsir Ilmi Kemenag RI yang diteliti adalah Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Edisi Revisi), cetakan 2016.

---

<sup>23</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2011), 14.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. (sumber kedua).<sup>24</sup> Adapun data sekunder pada penelitian ini diantaranya seperti: kitab, buku, skripsi, jurnal, artikel dan karya ilmiah lain yang relevan dan dapat membantu memberikan informasi terkait dengan tema penelitian ini.

#### 4. Proses Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu proses sistematis untuk mencari, mengumpulkan, membaca, dan mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian dari berbagai sumber tertulis.<sup>25</sup> Selain itu, digunakan juga metode penelusuran data online untuk menghimpun sumber data primer dan sekunder yang berasal dari internet,<sup>26</sup>

Langkah pengumpulan data dimulai dengan menghimpun dari sumber primer *Tafsîr al-Thabarî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI (edisi Penciptaan Manusia). Selanjutnya, penulis menelusuri bagian-bagian spesifik dalam kedua kitab tafsir yang membahas ayat-ayat tentang perkembangan janin, khususnya Q.S. al-Mu'minûn ayat 12–14 dan Q.S. al-Hajj ayat 5.Q.S.

Selanjutnya, penafsiran kedua *mufassir* atas ayat-ayat tersebut dibaca, dicatat dan ditelaah secara teliti untuk menemukan penafsiran, istilah, metode, serta argumentasi yang digunakan oleh para *mufassir*. Adapun pencatatan difokuskan pada penjelasan setiap tahapan: *sulâlah min thîn, nuthfah, 'alaqah, mudhghah,*

---

<sup>24</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

<sup>25</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

<sup>26</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 86.

‘izhām, dan lahm. Data sekunder juga dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait.

Demikian seluruh data penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi yang menitikberatkan pada perbandingan pemahaman klasik (*Tafsîr al-Thabârî*) dan modern (Tafsir Ilmi Kemenag RI) tentang perkembangan janin

### 5. Proses Analisa Data

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggambarkan kondisi objek (fenomena) secara naratif berdasarkan data yang diperoleh.<sup>27</sup> Data yang telah terkumpul secara sistematis selanjutnya dianalisis menggunakan analisis komparatif (*muqâran*). Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap tema penelitian, yakni dengan melakukan analisis dan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan dan faktor-faktor yang menyebabkannya melalui kitab *Tafsîr al-Thabârî* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI terkait Q.S. al-Mu’minûn ayat 12-14 dan surah al-Hajj ayat 5.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan agar penulisan tersusun rapi dan sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan isi bab tersebut. Sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Albi Anggitto, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

Bab pertama memuat pendahuluan, yaitu gambaran umum seluruh pembahasan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, tinjauan penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan konsep dasar perkembangan janin (embriologi) serta mengkaji surah dan ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus pembahasan utama.

Bab ketiga, menyajikan gambaran umum dan biografi singkat penyusun *Tafsîr al-Thabarî* dan *Tafsîr Ilmi* Kemenag RI.

Bab keempat, Bab ini memaparkan penafsiran *Tafsîr al-Thabarî* dan *Tafsîr Ilmi* Kemenag RI terhadap ayat-ayat janin (QS. Al-Mu'minûn/23: 12-14 dan QS. Al-Hajj/22: 5). Dilanjutkan dengan analisis komparatif untuk menemukan titik persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab kelima berisikan penutup, memuat kesimpulan dari semua penelitian, saran dan rekomendasi. Bab ini merupakan akhir dari seluruh penelitian.